

GEMAS (Gerakan Membuang Sampah) untuk Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di TK Negeri Pembina, Kota Tasikmalaya

*Dewinta Tri Suciawati, Gusthine Almeera Irawan, Hera Ratna Sari, Tiara Alyani Purnama

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

*Corresponding author: *dewintatri31@upi.edu

Submitted/Received: 01 October 2023; First Revised 10 October 2023; Accepted: 10 November 2023;
First Available Online 21 November 2023, Publication date 01 December 2023

Abstract

The purpose of this study was to find out and increase teachers' knowledge about the importance of Clean and Healthy Behavior (PHBS) in the educational environment for early childhood. Clean and healthy living behavior in the school environment is a behavior carried out by students, teachers and the community around the school environment itself on the awareness of each individual in order to prevent disease, especially in the Early Childhood Education environment where in this period, children will it is very easy to be stimulated to carry out PHBS activities. This research activity was carried out in Pembina State Kindergarten. The method used in this study uses qualitative methods. The results of this study indicate that the Pembina Public Kindergarten is very concerned about the cleanliness of the school environment and is also very concerned about the health of its students. However, researchers still find deficiencies, one of which is the unavailability of trash bins that are not separated between organic and inorganic waste and classrooms that are still not neat and clean.

Keywords: environment; Early Childhood Education; PHBS

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui serta meningkatkan pengetahuan guru mengenai pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di lingkungan pendidikan untuk anak usia dini. Perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah merupakan perilaku yang dilakukan oleh siswa, guru dan masyarakat di sekitar lingkungan sekolah itu sendiri atas kesadaran dari setiap individu agar dapat mencegah datangnya penyakit, khususnya di lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini yang dimana pada periode ini, anak akan sangat mudah diberi stimulasi untuk melakukan kegiatan PHBS. Kegiatan penelitian ini dilakukan di TK Negeri Pembina. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa TK Negeri Pembina sangat memperhatikan tentang kebersihan lingkungan sekolahnya juga sangat memperhatikan kesehatan para muridnya, TK Negeri Pembina juga membiasakan siswanya untuk membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan dan kaki setelah bermain, dan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan. Namun peneliti masih menemukan kekurangan, salah satunya tidak tersedianya tempat sampah yang tidak dipisah antara sampah organik dan sampah anorganik dan ruang kelas yang masih kurang rapi dan bersih.

Kata Kunci: lingkungan; Pendidikan Anak Usia Dini; PHBS

PENDAHULUAN

Setiap orang ingin memiliki tubuh yang sehat. oleh sebab itu, sehat adalah hal yang dapat kita banggakan, karena jika kita tidak sehat kita tidak dapat melakukan berbagai hal dan bahkan dapat membuat orang-orang di sekitar kita kerepotan. Menurut Indarjo

(2009) sehat adalah keadaan di mana tidak ditemukannya disfungsi alat tubuh, mental, dan sosial. Supaya memiliki tubuh yang sehat, maka kita harus menjaga kesehatan. Kesehatan adalah suatu hal yang dipengaruhi oleh perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sangat penting dilakukan supaya tubuh kita tetap sehat. PHBS adalah suatu upaya terhadap pencegahan suatu penyakit (Julianti, dkk., 2018) Menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) harus di biasakan sejak kecil. Selain supaya terbiasa melakukan PHBS, sehat juga penting sekali untuk anak terhadap pertumbuhan dan perkembangannya.

Anak usia dini dikatakan sebagai peniru yang handal. Menurut Julianti, dkk. (2018) Anak usia dini didefinisikan sebagai anak yang belum mengenyam pendidikan formal seperti sekolah dasar. Tahap awal anak-anak berlangsung sejak usia 2 hingga 6 tahun (Nurfazrina, dkk., 2020). Anak yang sehat ditandai dengan anak yang tumbuh dan berkembang dengan baik, jiwanya berkembang sesuai dengan usianya, selalu aktif, gembira, bersih dan dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Dengan demikian, untuk mendukung anak supaya sehat pemerintah mengadakan beberapa program, seperti imunisasi, pemberian vitamin, pemberian makanan tambahan, termasuk PHBS.

PHBS merupakan upaya pencegahan penyakit yang dapat dilakukan oleh semua kalangan, termasuk anak usia dini. Menurut Julianti, dkk. (2018) Faktor yang mempengaruhi PHBS pada anak usia dini antara lain kebiasaan rumah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Untuk membiasakan PHBS kepada anak saat berada di sekolah dapat melakukan contoh yang baik terkait PHBS dari guru. Dengan hal itu, anak dapat melakukan dan menerapkan PHBS karena sudah ada gambaran dari gurunya.

Penerapan PHBS pada anak usia dini juga dapat dilakukan melalui pembiasaan. Pembiasaan yang dapat dilakukan kepada anak adalah seperti menjaga kebersihan kelas dan lingkungan, mencuci tangan yang baik dan benar, menyiram WC ketika sudah buang air, dan lain-lain. Supaya anak usia dini dapat mudah memahami keterampilan PHBS, maka diperlukan alat

bantu visual seperti gambar dan alat infrastruktur (Julianti, dkk., 2018).

Berdasarkan kenyataan di lapangan, khususnya anak di TK Negeri Pembina terdapat beberapa anak yang lupa terkait PHBS khususnya dalam cara mencuci tangan yang baik dan benar. Hal itu di karena kurangnya stimulasi atau pembiasaan. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di TK Negeri Pembina, keadaan lingkungan kelas kurang bersih dan tempat sampah yang tidak dipisah antara sampah organik dan anorganik. Akan tetapi, di TK Negeri Pembina sudah tersedianya tempat cuci tangan dengan air yang mengalir juga disediakannya sabun.

Untuk meningkatkan ingatan kepada anak terkait cara mencuci tangan yang baik dan benar, peneliti melakukan stimulasi GEMAS (Gerakan Membuang Sampah) yang dilanjut dengan praktik mencuci tangan yang baik dan benar.

KAJIAN TEORI

Menurut Kristanti, dkk. (2021) Perilaku Kesehatan merupakan tindakan yang diambil seseorang untuk melindungi dan juga meningkatkan kesehatannya, termasuk mencegah penyakit, meningkatkan kesehatan, dan memulihkan diri dari penyakit. Menjaga kesehatan dan mampu bertindak secara tepat sehingga berdampak pada kesehatan lingkungan dan masyarakat merupakan tujuan utama dari perilaku hidup bersih dan sehat. (Maharwati & Dinatha, 2023). Berhubungan dengan itu, Mardhiati (2019) memaparkan hasil penelitiannya tentang pendidikan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) untuk anak usia dini sebagai berikut: 1) pendidikan PHBS bagi anak usia dini sangat penting dalam membina perkembangan kebiasaan sehat kepada anak dan juga remaja; 2) penyuluhan PHBS untuk anak usia dini meliputi mencuci tangan dengan sabun serta air, memotong kuku jari tangan dan kaki, serta menyikat gigi sebelum tidur dan sesudah makan., memilih dan memakan jajanan yang

bersih dan sehat, seperti makan sayur dan buah, dan sebagainya; 3) pengajaran PHBS dapat melindungi anak dari penyakit menular dan mendorong perilaku yang baik.

Membangun Sumber Daya Manusia (SDM) perlu mempertimbangkan kesehatan. Pendidikan anak usia dini yaitu salah satu upaya yang dilakukan agar dapat memperkuat sumber daya manusia karena kelompok usia ini merupakan kelompok usia yang memiliki kemampuan untuk menanamkan nilai-nilai tentang nilai kesehatan dan sedang mengalami era pertumbuhan dan perkembangan yang mudah diatur. (Aulina & Astutik, 2019).

Sebagai proses tumbuh kembang untuk kualitas hidupnya di masa depan, anak berhak atas kesehatannya. Ketika tubuh anak dalam kondisi fisik yang baik, mereka merasa puas dan dapat melakukan kegiatan apa pun yang mereka inginkan tanpa diganggu, yang memungkinkan mereka bisa melakukan tugas dengan baik, berpikir jernih, dan memperhatikan saat belajar. (Windarta, 2021).

Lantaran kebersihan dapat mempengaruhi kesehatan seseorang, maka kebersihan merupakan hal yang harus diperhatikan dengan serius dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang akan memiliki kesehatan yang baik jika mereka mempraktikkan perilaku hidup bersih dan menjaga kebersihan yang baik. Masa balita memiliki kondisi yang sangat peka terhadap rangsangan dan anak usia dini adalah kelompok usia yang sangat rentan terhadap gangguan kesehatan. Alhasil, kepekaan terhadap rangsangan bisa cukup mudah untuk mengarahkan, membimbing, dan menanamkan berbagai kebiasaan baik pada anak usia dini, salah satunya adalah penanaman pola perilaku hidup bersih dan sehat agar anak tidak cepat sakit dan bisa terbiasa hidup bersih dan sehat. Kegiatan atau perilaku anak usia dini yang berulang-ulang dan dilakukan secara otomatis tanpa proses berpikir dengan maksud mewujudkan nilai-nilai kebersihan dan kesehatan dalam diri

disebut dengan kebiasaan hidup bersih dan sehat (Yana, dkk., 2019).

Menurut Proverawati (2012) dalam Sari & Mulyadi (2021) PHBS di sekolah merupakan serangkaian tindakan yang dikerjakan atau diselenggarakan oleh para siswa, pendidik dan warga di lingkungan sekitar sekolah yang didasari pemahaman dan kesadaran yang berkembang menjadi sebuah hasil pembelajaran, sehingga dapat secara mandiri dapat berperan aktif dalam meningkatkan dan mempererat kesehatan, mencegah berbagai penyakit, dan mewujudkan lingkungan yang sehat. Cara efektif untuk membiasakan anak-anak menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat salah satunya adalah tentu dimulai dari lingkungan utamanya, yakni, orang tua dan pendidik yang berperan sebagai contoh bagi anak. Dengan cara orang tua dan pendidik harus senantiasa membiasakan untuk membimbing dan mengajari anak dalam berperilaku hidup bersih dan sehat.

Pembiasaan ialah tindakan yang dilakukan anak-anak setiap hari atau biasa disebut dengan rutinitas, sehingga kebiasaan ini akan membentuk menjadi sebuah pola (Fathurrochman & Muslim, 2021). Salah satu contoh tindakan strategi yang dapat mempermudah untuk mengajarkan pola PHBS kepada anak usia dini adalah melalui adanya kegiatan pembiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah (Pangestuti, 2021). Dengan dilaksanakannya kegiatan untuk dapat membiasakan berperilaku hidup bersih dan sehat haruslah bisa menumbuhkan karakter pada anak agar ia hidup bersih dan sehat (Wulandari, 2014).

Menanamkan pembiasaan dalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat kepada anak usia dini di PAUD dapat dilakukan dengan macam cara, misalnya dengan bermain dan juga belajar yang menurut anak-anak menyenangkan, dengan begitu, anak akan tertarik dalam menerima ilmu tentang perilaku hidup bersih dan sehat sehingga dapat menerapkannya. Proses untuk

mendukung pembiasaan hidup bersih dan sehat bagi anak usia dini agar terciptanya tumbuh dan kembang yang baik bagi para siswa di PAUD, pengelola dan pendidik PAUD perlu menyediakan sarana dan prasarana yang bersih, nyaman, aman, dan juga sehat serta sesuai dan dapat memadai untuk digunakan oleh siswa. Selain itu, lembaga PAUD perlu juga menjaga komunikasi dengan para orang tua siswa maupun siswa dalam mengenalkan lalu menanamkan nilai yang baik serta membiasakan diri dengan perilaku hidup bersih dan sehat (Zulhakim & Syamsussabri, 2022).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dengan menggunakan metode dan pendekatan kualitatif ini adalah untuk bisa mengetahui secara menyeluruh bagaimana siswa di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Adapun beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data, antara lain adalah sebagai berikut: (1) wawancara, yang khususnya berkaitan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan untuk mengumpulkan data. Menurut Rachmawati (2007), Metode pengumpulan data yang paling populer untuk penelitian kualitatif adalah wawancara. (2) observasi, yaitu metode pengumpulan data dengan mengamati dan menganalisis apa yang menjadi pokok bahasan atau masalah penelitian. (3) dokumentasi, hal ini sejalan dengan pendapat (Darmalaksana, 2020) yang mengemukakan bahwa observasi, dokumentasi dan wawancara dilakukan dalam pelaksanaan metode penelitian lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara yang dilakukan, memberikan sebuah hasil berupa demonstrasi memungut sampah di lingkungan tempat bermain dan tata cara mencuci tangan dengan baik dan benar guna untuk meningkatkan dan membiasakan anak mencuci tangan setelah

beraktivitas. Adanya demonstrasi ini merupakan hasil dari studi lapangan terkait lingkungan dan bagaimana anak-anak beraktivitas. Perolehan data dari studi lapangan ini dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut ini merupakan hasil dari studi lapangan:

1. Hasil Wawancara

Wawancara ini dilakukan di TK Negeri Pembina untuk mengetahui pengetahuan dan tanggapan dari kepala sekolah, guru, orang tua murid, dan murid.

Setelah melakukan proses wawancara kepada kepala sekolah TK Negeri Pembina, diketahui bahwa PHBS itu sangat penting sekali karena berkaitan erat dengan pendidikan. Hal ini diperkuat dengan gagasan dari Aulina & Astutik (2018) bahwa salah satu faktor terpenting dalam upaya pengembangan sumber daya manusia (PSDM), khususnya pendidikan, yaitu kesehatan. Untuk mendukung kegiatan PHBS ini, kepala sekolah bekerja sama dengan puskesmas Cihideung, di mana programnya yaitu pemeriksaan gigi satu bulan satu kali dan DDTK setiap tiga bulan satu kali. Selain itu, di TK Negeri Pembina ini juga diadakan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) setiap satu bulan satu kali. Bukti dari diadakannya program PHBS ini adalah TK Negeri Pembina pernah meraih juara pertama lomba UKS tingkat kota dan juara 2 tingkat provinsi. Di TK Negeri Pembina juga pernah mendapatkan bantuan berupa WC karena taat kepada PHBS. Untuk menyelaraskan persepsi dengan orang tua, kepala sekolah selalu mengadakan penyuluhan kepada orang tua murid berkaitan dengan PHBS supaya apa yang diajarkan di sekolah bisa diterapkan di rumah oleh orang tua murid.

Kepala sekolah selalu memerintahkan guru untuk melakukan pembiasaan PHBS kepada murid-muridnya dimulai dari hal kecil. Banyak orang tua yang mengeluh kepada pihak sekolah karena kebanyakan Wanita karier jadi tidak tahu kebiasaan

anak, sehingga itu menjadi tantangan bagi pihak sekolah. Maka dari itu, sebelum kegiatan pembelajaran awal tahun dimulai, diadakannya pengenalan lingkungan sekolah selama satu minggu setelah itu diadakan rapat bersama orang tua murid membahas tentang program yang akan dilakukan selama di sekolah dengan tujuan untuk menyamakan persepsi antara orang tua dan murid. Tidak adanya kantin membuat murid harus membawa bekal dari rumah masing-masing.

Menurut salah satu guru di TK Negeri Pembina yang dilakukan dengan wawancara, PHBS sangat penting untuk membiasakan kegiatan PHBS sejak usia dini karena hal ini akan terbawa sampai ia tumbuh besar kelak, (Ardiani & Fitriani, 2020) juga berpendapat, PHBS yang diterapkan sejak usia dini akan mempengaruhi atau berdampak pada anak di kemudian hari atau hingga anak tersebut dewasa kelak dalam kehidupannya di masyarakat. Menurut Julianti, dkk., (2018) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) mencerminkan gaya hidup sebuah keluarga yang selalu menjaga dan memperhitungkan kesehatan untuk seluruh anggota keluarganya. Guru-guru di sekolah TK Negeri Pembina pun mengajarkan murid-muridnya belajar terkait PHBS yang dilakukan secara sederhana. Contohnya, pada bagian di dalam kelas kebersihan tergantung pada wali kelasnya, seperti yang dilakukan oleh ibu Ina Nuryani S.Pd. selaku wali kelas kelompok B1 selalu memperingatkan kepada anak-anak usai bermain barang-barangnya dibersihkan kembali lalu ibu guru tersebut melontarkan pertanyaan seperti “di kelas ini sebelah sana/sebelah sini adakah yang perlu dibersihkan?” dan itu dilakukan berbarengan dengan bermain. Adapun beberapa di kelas lain yang kebersihannya dibersihkan oleh petugas kebersihan. Pada bagian di luar kelas guru-guru mengingatkan kepada anak-anak jika melihat sampah berserakan

di lingkungan sekolah, ambillah sampah tersebut kemudian buang di tempat sampah yang sudah disediakan. Metode ini dinamakan dengan istilah “lisa” artinya “lihat sampah” yang mana istilah ini diperkenalkan oleh guru-guru di TK Negeri Pembina kepada murid. Selain dengan itu, guru-guru pun mengajarkan anak-anak untuk membuang sampah dengan metode bercerita bahwa kalau membuang sampah sembarangan akan terjadi banjir lalu pada akhirnya anak-anak pun terinspirasi untuk membuang sampah pada tempatnya serta memungut sampah orang lain untuk dibuang pada tempat sampah. Metode bercerita dapat dilaksanakan dalam pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh Pangestuti (2021) Metode mendongeng merupakan salah satu cara di mana guru bercerita secara langsung atau lisan kepada anak-anak untuk memberikan pengalaman belajar pada anak usia dini. Penyampaian dari penyajian materi secara lisan dari guru kepada anak agar anak dapat mampu mendengar dengan cermat kemudian dipahami lalu diperhatikan serta dapat ditiru dan dilaksanakan oleh anak sebagai sumber belajar (Pangestuti, 2021).

Sekolah TK Negeri Pembina memberi dukungan proses pembiasaan PHBS yaitu menyediakan kemudahan berupa fasilitas tentang kesehatan seperti adanya tempat sampah, kantong plastik, keran dan sabun untuk mencuci tangan. Selain memberi dukungan berupa fasilitas, sekolah ini telah bekerja sama dengan layanan kesehatan dan gizi anak yaitu Puskesmas Kecamatan Cihideung yang bertujuan untuk pemeriksaan gigi, pertimbangan berat badan, pemberian vitamin serta memastikan bahwa anak benar-benar sehat karena bekerja sama dengan layanan kesehatan dan gizi tentunya akan mendapat hasil data yang pasti karena untuk mengetahui hal tersebut dijalani dengan melalui pemeriksaan terlebih dahulu.

Program PHBS yang diadakan di sekolah TK Negeri Pembina berhasil meningkatkan perkembangan anak pada aspek kebersihan dengan di tunjukan mulai adanya pemikiran inisiatif untuk membuang sampah pada tempatnya tanpa perlu disuruh atau diperingatkan lagi baik di lingkungan sekolah maupun di rumah yang mana orang tuanya memberi tahu kepada guru bahwa perkembangan anak setelah mengikuti program PHBS ini ada peningkatan. Mempunyai pengetahuan yang baik mengenali PHBS tentu akan berdampak kepada sikap yang positif. Dengan timbulnya sikap positif akan tercipta perilaku hidup yang bersih dan sehat (Mulyana, 2009).

Berdasarkan keadaan lingkungan sekolah yang sudah diamati TK Negeri Pembina ini tidak mempunyai kantin dan karena hal tersebut anak-anak dihimbau atau diajak agar membiasakan anak-anak untuk membawa makanan rumahan yang telah dijadwalkan dari hari Senin - Jumat berdasarkan tema makanan yang harus dibawa. Contohnya seperti hari kamis karena hari kamis adalah "hari nyunda" maka tema makanan yang ditugaskan kepada anak-anak untuk dijadikan bekal adalah nasi TO dan juga guru-guru pun mengadakan program PMT (Pemberian Makanan Tambahan) yang mana dilakukan hanya 1 bulan sekali, program ini dilaksanakan dengan cara guru-guru yang memberikan *Extra Fooding* pada murid. *Extra Fooding* yaitu ibu guru yang memasak seperti kacang hijau dan lain sebagainya. Makanan yang akan diberi kepada anak-anak untuk tambahan makanan tentunya disesuaikan pula dengan kesepakatan orang tua murid. Melalui adanya ketentuan bahwa anak-anak harus membawa bekal dari rumah, mereka pun tidak diberi bekal uang atau uang jajan oleh orang tuanya, dengan begitu anak-anak tidak akan jajan sembarangan di luar.

Hasil dari observasi dan wawancara di sekolah TK Negeri Pembina mengenai

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sesuai dengan indikator PHBS di sekolah yang disebutkan oleh Margowati & Astuti (2021) mencuci tangan menggunakan air yang bersih dan mengalir serta sabun khusus untuk mencuci tangan,

1. Mengonsumsi jajanan sehat dari kantin sekolah,
2. Memakai toilet yang bersih dan wangi,
3. Melakukan olahraga secara rutin dan terstruktur,
4. Membasmi jentik nyamuk,
5. Tidak diperbolehkan merokok di sekolah,
6. Menimbang berat badan serta mengukur tinggi badan pada setiap bulan, dan
7. Membuang sampah pada tempatnya.

Ibu guru selaku wali kelas kelompok B1 ini pun menyebutkan evaluasi untuk pihak sekolah ini agar lebih ditingkatkan lagi kebersihan lingkungan sekolah dan kebersihan kelas.

Terdapat jawaban dari hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu wali murid di TK Negeri Pembina bahwa PHBS memang perlu ditanamkan pada anak sejak dini, menurutnya anak harus sudah bisa belajar mengenai PHBS, di usia dini ini anak harus diajarkan PHBS dari hal-hal yang kecil, contohnya yaitu seperti mencuci tangan sebelum makan, mencuci terlebih dahulu buah-buahan yang akan dimakan, sepulang sekolah anak dibiasakan mencuci kaki dan tangan, serta dibiasakan untuk membuang sampah pada tempat sampah. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh (Rahayu & Setiasih, 2022) bahwa, terdapat tiga faktor yang dapat dipakai untuk menilai rencana atau agar anak rutin dalam menjalankan PHBS, yang bisa diterapkan orang tua yaitu dengan cara memberikan pengertian pada agar terbiasa melakukan kegiatan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membuang sampah ke tempat sampah, dan

membiasakan anak terbiasa untuk memakan makanan yang kaya akan gizi seperti halnya sayuran dan buah-buahan.

Menurutnya juga dalam menjaga dan memastikan anak memiliki PHBS itu harus terus didampingi dalam membiasakan atau menumbuhkan PHBS. Anak didampingi dalam belajar cara-cara menumbuhkan PHBS seperti mengajarkan teknik mencuci tangan yang baik, selain itu orang tua harus selalu memperhatikan kebersihan kuku anaknya, oleh sebab itu, dalam situasi seperti ini, orang tua sangat berperan penting dalam memberikan stimulasi PHBS pada anak. Hal tersebut diperkuat oleh hasil dari penelitian yang diteliti oleh Wulandari & Pertiwi (2018) mengungkapkan mengingat orang tua adalah individu yang sangat dekat dengan anaknya, maka orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan mereka untuk hidup bersih dan sehat. Selain itu, disebutkan bahwa orang tua dapat membantu membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat anaknya dengan memberikan contoh nyata dari kehidupan sehari-hari anaknya sendiri di rumah dan dengan membantu anak memahami manfaat dan dampak dari tindakan tersebut. Dan juga pada penelitian Rompas, dkk., (2018) menyatakan bahwa menurutnya kebiasaan dan fungsi orang tua dalam memastikan anak hidup bersih dan sehat tidak dapat dipisahkan sebab, jika orang tua menjalankan perannya dengan bagus, maka perilaku anak juga akan bersih dan sehat. Sebaliknya, jika orang tua kurang berperan dalam kehidupan anaknya, maka akan mempengaruhi bagaimana mereka menjalani pola hidup bersih dan sehat. Hal ini karena orang tua memiliki tanggung jawab untuk membantu, mengingatkan, memberi pengajar, membimbing, bahkan memberikan fasilitas kepada anaknya untuk hidup bersih dan sehat.

Menumbuhkan PHBS pada anak tidak hanya dilakukan di lingkungan rumah saja, tetapi di sekolah pun anak belajar

tentang PHBS. Dan menurut hasil wawancara ini bahwa program PHBS yang di adakan di TK Negeri Pembina ini berjalan dengan baik, menurutnya TK Negeri Pembina ini sudah bisa membantu anak dalam membantu mengembangkan PHBS pada anak menjadi lebih baik lagi, dan juga TK Negeri Pembina ini setiap satu bulan sekali selalu mengadakan pemeriksaan gigi. Itu sangat menunjukkan bahwa sekolah sangat memperhatikan kebersihan dan kesehatan pada anak. Dalam mengajarkan PHBS orang tua tidak terlalu merasa kesulitan, karena anak usia dini itu masih mudah diarahkan dan diajarkan oleh orang tua, sehingga anak akan lebih cepat memahami suatu hal yang di ajarkan kepadanya salah satunya yaitu dalam menanamkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sejak dini.

Terdapat pula hasil wawancara dengan murid kelas B1 dapat di simpulkan, bahwa murid di TK Negeri Pembina khususnya anak-anak kelas B1 ini sudah membiasakan kegiatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Kebanyakan dari mereka sudah mengetahui bagaimana cara untuk membersihkan dan mencuci tangan dengan baik dan benar, karena sebagian anak di usia yang masih dini belum terbiasa mencuci tangan dengan baik. Novitasari (2018) mengemukakan, salah satu masalah yang teridentifikasi dari kegiatan tersebut adalah banyaknya anak yang tidak terbiasa dengan PHBS, termasuk cuci tangan pakai sabun. Namun, sebagian dari mereka sudah mengetahui pentingnya PHBS.

Tentunya peran kepala sekolah, guru dan orang tua murid pun menjadi faktor penting dalam keberhasilan PHBS di TK Negeri Pembina ini, karena PHBS juga sangat mempengaruhi berjalannya proses belajar mengajar. Peran guru PAUD dalam PHBS sangat penting diperhatikan karena relasi antara guru PAUD dengan anak didiknya di lingkungan sekolah bersifat erat serta dapat membantu

menyampaikan pesan PHBS kepada anak PAUD. (Parlaungan, dkk., 2022).

Disisi lain, PHBS juga dapat membantu anak terhindar dari gampangnya terserang beberapa penyakit yang mudah menyerang imun anak seperti flu, demam, diare, campak serta penyakit kulit. Bahkan dengan penerapan PHBS ini anak memungkinkan dapat terhindar dari hal-hal yang membahayakan di lingkungannya seperti keracunan makanan. Wiranata (2020) mengatakan, pola hidup bersih dan sehat harus diterapkan sejak anak berada dalam masa PAUD, lebih lagi belakangan beragam penyakit dan virus ini berevolusi dan berubah sedemikian rupa serta bermutasi begitu cepat. Dengan melakukan pembiasaan PHBS di lingkungan sekolah, diharapkan anak juga bisa melakukan pembiasaan PHBS ini di lingkungan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, juga diharapkan pembiasaan PHBS ini terus berlaku sampai ia dewasa nanti.

2. Hasil Observasi

Sebelum melakukan kegiatan wawancara, peneliti melakukan observasi di lingkungan TK Negeri Pembina. Dari kegiatan observasi ditemukan bahwa lingkungan sekitar TK Negeri Pembina cukup bersih. Di lapangan hanya terdapat beberapa sampah anorganik dan keadaan di WC cukup bersih dengan air yang sangat jernih. Di setiap depan kelas terdapat tempat cuci tangan beserta sabunnya. Bagian teras yang lumayan bersih karena dijaga dan dibersihkan oleh penjaga kebersihan. Di setiap depan kelas di sediakan tempat sampah, akan tetapi tidak dipisah antara sampah organik dan anorganik. Keadaan di kelas kurang bersih dan kurang rapi.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dari observasi dan wawancara atau percakapan yang dilakukan di TK Negeri Pembina dapat disimpulkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat ini

menurut kepala sekolah, guru, maupun orang tua sangat penting diajarkan kepada anak karena dengan adanya PHBS dapat memberikan banyak manfaat untuk sang anak maupun untuk orang-orang lingkungan sekitarnya. Dalam mengajarkan anak menanamkan PHBS orang tua maupun guru mengajarkan hal-hal kecil terlebih dahulu seperti selalu membuang sampah pada tempatnya dan mencuci tangan dengan baik dan benar ketika akan makan ataupun ketika sudah memegang sesuatu. TK Negeri Pembina sangat memperhatikan tentang kebersihan lingkungan sekolahnya juga sangat memperhatikan kesehatan para muridnya. Dengan mengadakan beberapa program terkait PHBS di TK Negeri Pembina membuat murid-murid mengetahui tentang PHBS dan juga terbiasa melakukan perilaku hidup bersih dan sehat, hal itu membuat orang tua murid sangat terbantu dengan adanya program tersebut. Untuk hal itu orang tua maupun guru sangat berperan penting dalam menumbuhkan dan menanamkan di rumah dan di sekolah, agar dapat menerapkan cara hidup bersih dan sehat untuk anak. Namun di TK Negeri Pembina juga masih terdapat beberapa kekurangan seperti tempat sampah yang tidak dipisah antara sampah organik dan sampah anorganik dan ruang kelas yang masih kurang rapi dan bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiani, N. D., & Fitriyani, N. (2020). Analisis Tingkat Kemandirian Anak Usia Dini dalam Penerapan PHBS di Sekolah. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 18(2), 96-102.
- Aulina, C. N., & Astutik, Y. (2019). Peningkatan Kesehatan Anak Usia Dini dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di TK Kecamatan Candi Sidoarjo. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 50-58.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi

- Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati*, 4.
- Fathurrochman, I., & Muslim, A. (2021). Menangkal Radikalisme Dengan Penguatan Pendidikan Karakter Nasionalisme Melalui Amaliyah Aswaja di SD Islamiyah Magetan. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 801-818.
- Indarjo, S. (2009). Kesehatan jiwa remaja. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 48-57.
- Julianti, R., Nasirun, M., & Wembrayarli, W. (2018). Pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan sekolah. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 11-17.
- Kristanti, R., NovieAzizah, E., & Kusumastuti, N. (2021). Pengaruh Pengenalan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Phbs) Terhadap Kesehatan Anak Usia Dini. *Jce (Journal of Childhood Education)*, 5(1), 174-184.
- Mardhiati R., (2019). Guru PAUD: Pendidikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Usia Dini. *Ikraith-Abdimas*, 2(3), 133-141.
- Margowati, S., & Astuti, F. P. (2017). Implementasi PHBS pada Anak Usia Dini Melalui Metode Seling. *Journal of Holistic Nursing Science*, 4(1), 10-15.
- Mulyana, R. (2009). Penanaman etika lingkungan melalui sekolah perduli dan berbudaya lingkungan. *Jurnal Tabularasa*, 6(2), 175-180.
- Novitasari, Y. (2018). Penyuluhan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui Kegiatan Cuci Tangan Pakai Sabun pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 2(1), 44-49.
- Nurfazrina, S. A., Muslihin, H. Y., & Sumardi, S. (2020). Analisis kemampuan empati anak usia 5-6 tahun (literature review). *Jurnal PAUD Agapedia*, 4(2), 285-299.
- Pangestuti, P. (2021). Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Anak Usia 4-5 Tahun melalui Metode Bercerita. *Action Research Journal*, 1(1), 108-114.
- Parlaungan, J., Loihala, M., Mansen, R., & Tambunan, S. G. P. (2022). Pemberdayaan Guru PAUD dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Usia 3-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Sorong Timur Tahun 2022. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1831.
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35-40.
- Rahayu, A. K., & Setiasih, O. (2022). Strategi Orang Tua dalam Membiasakan PHBS Anak Usia Dini saat Pandemi COVID-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4118-4127.
- Rompas, R., Ismanto, A. Y., Oroh, W., Studi, P., Keperawatan, I., Kedoteran, F., & Ratulangi, U. S. (2018). Hubungan Peran Orang Tua dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Sekolah di SD Inpres Talikuran Kecamatan Kawangkoan Utara. *Jurnal Keperawatan*, 6(1), 1-6.
- Sari, W. N. I., & Mulyadi, M. (2021). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *THE JOER: Journal Of Education Research*, 1(1), 74-96.
- Windarta, L. R. P. (2021). Pendidikan Kesehatan, Gizi dan Perilaku Hidup

Bersih dan Sehat Bagi Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Genius: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(1), 40–48.

Wulandari, H. (2014). Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Dini. *Shautut Tarbiyah*, 20(1), 69–85.

Wulandari, D. R., & Pertiwi, W. E. (2018). Pengetahuan dan Peran Orang Tua terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa SD di Kecamatan Kramatwatu Serang. *Jurnal Dunia Kesmas*, 7(4), 225–232.

Wiranata, I. G. L. A. (2020). Penerapan Positive Parenting dalam Pembiasaan Pola Hidup Bersih dan Sehat Kepada Anak Usia Dini. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 82-88.

Yana, L. F., Husin, A., & Hakim, I. A. (2019). Kebiasaan Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Usia Dini di Kampung 1 Desa Muara Beliti Baru Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*, 6(1), 45–56.

Zulhakim, Z., & Syamsussabri, M. (2022). Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Era Pandemi Covid-19. *Abdinesia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 59–62.